

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran matematika di Sekolah Dasar (SD) merupakan suatu hal yang menarik, karena menjadi dasar untuk pengembangan ilmu di setiap bagian-bagian ilmu bahkan juga kehidupan sehari-hari setiap manusia. Hal ini yang menjadi alasan bahwa matematika perlu diajarkan sejak masa pra sekolah sampai seterusnya sesuai dengan tingkat berpikir peserta didik.<sup>1</sup> Namun kenyataannya di lapangan, masalah yang terjadi di Sekolah Dasar (SD) peserta didik menganggap matematika merupakan pelajaran yang sulit karena peserta didik menganggap matematika adalah pembelajaran abstrak yang tidak berhubungan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini berdampak membuat mereka tidak memahami konsep dasar dari materi yang diajarkan dalam pembelajaran matematika sehingga banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam mengikuti, memahami, dan menyelesaikan persoalan matematika.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Musrikah Musrikah, 'Pengajaran Matematika Pada Anak Usia Dini', *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak*, 2017 <<https://doi.org/10.21274/martabat.2017.1.1.153-174>>.

<sup>2</sup> Dessi Selvianiresa, 'Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Pada Materi Nilai Tempat Mata Pelajaran Matematika Di Kelas I Sd', *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2.1 (2017), 65 <<https://doi.org/10.23969/jp.v2i1.451>>.

Dari masalah yang terjadi pada pembelajaran matematika, seharusnya pembelajaran matematika lebih fokus ke arah memahami daripada menghafal. Pembelajaran matematika kelas IV Sekolah Dasar (SD) terdiri dari 12 (dua belas) kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik,<sup>3</sup> dalam satu kompetensi dasar terdapat lebih dari satu materi yang harus mereka pahami. Hal ini menjadikan fokus mengajar matematika adalah menyelesaikan tuntutan kompetensi dasar sehingga sebagian guru memilih hanya menggunakan metode ceramah dan latihan tanpa media interaktif dalam melakukan pembelajaran matematika karena mengejar waktu.

Peneliti melakukan wawancara terhadap guru kelas IV SD Ghama Junior pada tanggal 2 November 2020, hasil yang didapat dari wawancara, diketahui bahwa dalam proses pembelajaran matematika guru masih sering menggunakan metode ceramah dan latihan-latihan soal yang ada pada buku pendamping pembelajaran. Selain itu, pemakaian media pembelajaran masih kurang bervariasi, hal ini dikarenakan guru sulit menentukan media yang cocok dengan setiap materi sehingga diperlukan media yang berbeda-beda di setiap materinya. Padahal guru sangat menyadari perbedaan yang signifikan saat penggunaan media atau tanpa media dalam pembelajaran matematika. Hal ini karena referensi media yang ada kurang relevan dan

---

<sup>3</sup> Kemdikbud RI, 'Permendikbud RI Nomor 37 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah', *JDIH Kemendikbud*, 2025 (2018), 1-527.

kurang konkret dengan kehidupan di sekitar peserta didik. Sehingga peserta didik merasa tidak tertarik dan tidak fokus terhadap materi, kalau mereka belum bisa fokus dan tertarik pada materi bagaimana peserta didik dapat memahami apa yang dipelajari. Berdasarkan penjabaran guru, jelas sekali bahwa fokus, minat, dan motivasi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran matematika sangat bergantung pada penggunaan media.

Peran media sangatlah penting untuk pembelajaran agar materi dapat tersampaikan dan diterima dengan maksimal oleh peserta didik tetapi guru perlu memperhatikan media yang akan digunakan karena pemilihan media yang tepat diharapkan akan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga tidak bosan dan berpengaruh positif terhadap hasil belajar.<sup>4</sup> Hal ini menandakan bahwa penggunaan media yang dalam setiap materi pembelajaran matematika juga pasti harus berbeda-beda untuk memaksimalkan penyampaian materi. Salah satu contohnya adalah dalam Kompetensi Dasar 3.12 dan 4.12 tentang materi pengukuran sudut terhadap bangun datar dan keterampilan peserta didik untuk mengukur sudut.

Materi pengukuran sudut umumnya membahas pengertian dan konsep dasar tentang pengukuran sudut dengan membagi satu lingkaran penuh menjadi bagian tertentu yang kemudian diukur dan dinyatakan dalam satuan derajat, grad, dan radian. Pada Kelas IV Sekolah Dasar (SD) materi

---

<sup>4</sup> Ani Wilujeng Suryani, 'Journal of Accounting and Business Education', *Journal of Accounting and Business Education*, 5.September (2020), 38–53.

pengukuran sudut yang dibahas adalah pengertian sudut, penamaan jenis-jenis sudut, dan pengukuran sudut menggunakan busur derajat lalu membandingkannya, serta mengetahui ukuran sudut berdasarkan besaran waktu pada jam. Pembelajaran pengukuran sudut ini menjadi hal penting bagi peserta didik karena dalam kehidupan sehari-hari banyak aspek yang menggunakan konsep sudut, yaitu kemiringan bidang, ketinggian benda, dan keindahan serta kekuatan suatu bangunan. Materi sudut ini juga ke depannya akan berkaitan dengan materi *pythagoras* dan juga mata pelajaran lainnya.

Penggunaan media dalam materi pengukuran sudut ini juga sangat penting mengingat sudut didefinisikan dengan cara yang berbeda-beda namun tetap dengan cara yang sama.<sup>5</sup> Sudut yang dibentuk berdasarkan dua sinar yang tidak kolinear dan konkuren.<sup>6</sup> Sehingga sudut sulit didefinisikan namun peserta didik harus memahami konsep bahwa sudut dapat dibentuk oleh dua sinar yang tidak berada pada satu garis. Pada pembelajaran di kelas materi pengukuran sudut biasanya disampaikan menggunakan busur derajat dan jam analog biasa yang disimulasikan guru di depan kelas. Ukuran busur derajat yang tidak memadai untuk terlihat sampai dengan posisi duduk di kelas paling belakang dan kurangnya keterlibatan peserta didik pada simulasi

---

<sup>5</sup> Douglas Clements, Michael Battista, and Julie Sarama, 'Angles', 2001, pp. 27–30.

<sup>6</sup> Andhin Dyas Fioiani, 'Pembelajaran 3. Geometri', *Modul Pendidikan Profesi Guru Modul 2 Pendalaman Materi Matematika*, 2, 2019, 63–98.

pengukuran sudut menjadikan peserta didik kurang tertarik pada pembelajaran matematika khususnya materi pengukuran sudut.

Jam Sudut merupakan media pembelajaran berupa jam analog yang terdapat busur derajat di antara angka-angka menitnya yang ditunjukkan oleh jarum jam. Media ini sangat bisa dikembangkan oleh guru menjadi media pembelajaran yang menarik dan disesuaikan dengan minat peserta didik. Pengembangan media Jam Sudut ini menunjukkan hasil yang baik menjadikan materi pembelajaran menjadi lebih konkret dan minat peserta didik lebih terbangun menjadi lebih baik untuk mengikuti pembelajaran matematika materi pengukuran sudut.<sup>7</sup>

Media pembelajaran Jam Sudut dinyatakan sangat efektif dalam mendukung pembelajaran pengukuran sudut dan menarik minat belajar peserta didik.<sup>8</sup> Hal ini sangat baik sehingga dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran matematika, khususnya materi pengukuran sudut ini. Guru hanya perlu menerapkan beberapa kemampuan mengajar untuk mengemas penyampaian materi dengan menggunakan media jam sudut ini menjadi lebih menarik lagi.

---

<sup>7</sup> Handoyo Heru Binangun and Arif Rahman Hakim, 'Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Jam Sudut Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa', *Jurnal Kajian Pembelajaran Matematika*, 01.02 (2016), 204–14.

<sup>8</sup> Mohammad Edy Nurtamam and Universitas Trunojoyo Madura, 'Pengembangan Media Pembelajaran Jam Sudut Elektrik Untuk', September, 2020 <<https://doi.org/10.21107/widyagogik.v6i1.4563>>.

Dalam kondisi ini, sangat jelas dibutuhkan suatu hal untuk menarik fokus dan minat peserta didik dalam pembelajaran pengukuran sudut, salah satu caranya adalah penggunaan media yang menarik, dekat dengan kehidupan peserta didik, dan dapat diaplikasikan dengan mudah oleh peserta didik. Penggunaan media disini bertujuan untuk mengkonkretkan materi pengukuran sudut yang terlihat abstrak sehingga peserta didik mampu memvisualisasikan konsep yang abstrak tersebut menjadi sesuatu yang nyata dan mudah dipahami oleh peserta didik. Pengembangan media jam sudut pada penelitian ini juga menambahkan elemen suara yang dihasilkan dengan cara menekan tombol yang tersedia untuk memvalidasi jenis-jenis sudut yang terbentuk. Penambahan elemen suara ini membuat keterbaharuan media ini karena keterlibatan peserta didik diharapkan semakin menarik minat peserta didik terhadap pembelajaran matematika materi pengukuran sudut.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas, peneliti berusaha mengembangkan media pembelajaran untuk materi pengukuran sudut dengan judul "Pengembangan Media Jam Sudut pada Materi Pengukuran Sudut dalam Pembelajaran Matematika Kelas IV SD".

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang terjadi adalah sebagai berikut:

1. Materi pembelajaran matematika beragam seperti yang tertera dalam Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018.
2. Penggunaan media dalam pembelajaran matematika belum bervariasi karena keterbatasan referensi media yang ada.
3. Peserta didik masih menganggap matematika sebagai ilmu yang abstrak yang sulit dipahami.
4. Peserta didik kurang fokus terhadap pembelajaran matematika.
5. Peserta didik kurang terlibat aktif dalam pembelajaran matematika konsep pengukuran sudut.

### **C. Pembatasan Masalah**

Masalah-masalah yang telah diidentifikasi di atas perlu dibatasi untuk akhirnya diteliti agar lebih spesifik dan efektif. Peneliti membatasi masalah pada:

1. Pengembangan media yang akan digunakan untuk menunjang pembelajaran matematika. Media yang akan dikembangkan adalah jam sudut.
2. Materi yang dipelajari terbatas pada mata pelajaran Matematika kelas IV Sekolah Dasar (SD) yaitu pengukuran sudut pada Kompetensi Dasar (KD) 3.12 tentang pengukuran sudut terhadap bangun datar.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan dari identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana mengembangkan Media Jam Sudut dalam Pembelajaran Matematika Kelas IV Sekolah Dasar (SD)?
2. Bagaimanakah kelayakan Media Jam Sudut dalam Pembelajaran Matematika Kelas IV Sekolah Dasar (SD) untuk materi pengukuran sudut?

#### **E. Kegunaan Hasil Penelitian**

Kegunaan hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk dua sudut pandang, yaitu:

##### **1. Teoretis**

Secara teoretis, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi mengenai media yang dapat digunakan dan dikembangkan dalam pembelajaran matematika di kelas IV Sekolah Dasar (SD). Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai penambah alat penunjang pembelajaran untuk materi pengukuran sudut. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber untuk penelitian selanjutnya dalam mengembangkan media jam sudut di kemudian hari.



## 2. Praktis

### a. Guru

Memberikan referensi media yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika kelas IV Sekolah Dasar (SD) agar lebih interaktif dan menarik minat peserta didik untuk belajar matematika.

### b. Kepala Sekolah

Media yang dikembangkan dalam penelitian ini dapat dijadikan referensi kepala sekolah untuk mengadakan inventaris media pembelajaran agar dapat digunakan oleh para guru di sekolah dan pembelajaran yang dilakukan lebih interaktif dan menarik peserta didik untuk belajar matematika.

### c. Penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan penelitian lebih lanjut. Hasil yang diperoleh dari peneliti dapat dijadikan bahan pembandingan bagi penelitian berikutnya.